



Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perseorangan dengan Kejadian Penyakit Kulit di Lapas Anak Kota Kupang

Indri M. Riwu Djata¹, Agus Setyobudy², Indriati A. Tedju Hinga³

^{1,2,3} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Email: indrimonika140599@gmail.com

Abstract

Skin disease is a disorder of the skin caused by fungi, germs, parasites, viruses, and infections that can attack everyone regardless of age. Skin diseases can attack the entire human body or certain parts of the body. Skin diseases can occur due to lack of personal hygiene such as using shared clothes, using toiletries such as soap and towels at the same time. The purpose of this study was to determine environmental sanitation and personal hygiene with the incidence of acute diseases at the Special Guidance Institute for Class 1 Children in Kupang City. This type of research is descriptive and conducted by means of a survey. This research was conducted in Kupang City with a sample of 30 prisoners. The data analysis used is univariate analysis which only looks at the description of the frequency distribution of each variable studied. Thus, it can be concluded that all the independent variables of this study consisted of: skin hygiene, hand and nail hygiene, bed and bed linen cleanliness, towels cleanliness and clothing cleanliness with the incidence of skin diseases in special child prisoners in Kupang City. Prisoners need to carry out clean and healthy living behavior (PHBS) well as things are known. The Kupang City Health Office is expected to increase health education efforts through various media, especially counseling/socialization about clean and healthy living behavior (PHBS).

Keywords: *Environmental Sanitation, Personal Hygiene, Skin Diseases.*

Abstrak

Penyakit kulit merupakan kelainan pada kulit yang disebabkan adanya jamur, kuman, parasit, virus, maupun infeksi yang bisa saja menyerang semua orang tanpa mengenal usia. Penyakit kulitpun dapat menyerang seluruh tubuh manusia maupun sebagian tubuh tertentu. Penyakit kulit dapat terjadi akibat kurangnya menjaga kebersihan diri sendiri seperti menggunakan pakaian bersama, menggunakan alat mandi seperti sabun dan handuk secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sanitasi lingkungan dan hygiene perseorangan dengan kejadian penyakit kulit pada Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan dilakukan dengan cara survei. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang dengan sampel berjumlah 30 narapidana. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang hanya melihat gambaran distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas penelitian ini yang terdiri dari:

kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur dan spre, kebersihan handuk dan kebersihan pakaian dengan kejadian penyakit kulit pada narapidana khusus anak di Kota Kupang. Narapidana perlu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara baik seperti hal-hal yang diketahui. Dinas Kesehatan Kota Kupang diharapkan dapat meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan melalui berbagai media khususnya penyuluhan/sosialiasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Hygiene Perseorangan, Penyakit Kulit.

PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan sekitar kita dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pada masyarakat dan masih banyak sekali berbagai macam penyakit yang dapat terjadi didukung, ditopang, atau dirangsang oleh berbagai faktor-faktor lingkungan. Kualitas lingkungan merupakan kajian terhadap lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi keberlangsungan hidup manusia pada suatu tempat tertentu (Suryanti, 2018). Kualitas lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai penyakit kulit.

Faktor risiko terjadinya penyakit kulit diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kondisi sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, kebersihan badan, kuku, kulit, pakaian, dan kondisi tempat tidur. Penularan penyakit kulit dapat melalui komponen lingkungan yang berisi agen penyakit serta senantiasa berinteraksi dengan manusia adalah air, udara, pangan, dan serangga penular penyakit serta manusia itu sendiri. Kepadatan penghuni juga dapat mempengaruhi terjadinya proses perpindahan penyakit dari satu orang ke orang lain (Achmadi, 2017).

Penyakit kulit dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis. Prevalensinya pada negara berkembang dapat berkisar 20%-80% (Hay R, dkk, 2017). Hal ini disebabkan karena negara tropis keadaan suhu dan kelembapan udara berubah-ubah setiap waktu. Udara yang lembab dan panas sepanjang tahun sangat cocok bagi berkembangnya penyakit kulit seperti penyakit yang disebabkan oleh bakteri, parasit maupun jamur.

Beberapa jenis penyakit kulit yang apabila tidak ditangani dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain. Jenis penyakit kulit tersebut diantaranya yaitu penyakit cacar air yang dapat menimbulkan komplikasi penyakit seperti diare, radang paru-paru, malnutrisi, radang telinga tengah, sariawan dan komplikasi mata. Penyakit herpes dapat menimbulkan komplikasi penyakit seperti neurlargia, infeksi kulit, masalah mata, layu otot. Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Kupang pada tahun 2018 kejadian penyakit kulit merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di kota kupang dan berada di urutan ke 7 dengan jumlah kasus sebesar 9.562 (5.5%) kasus. Pada tahun 2019 penyakit kulit akibat alergi yang di alami oleh laki-laki sebanyak 3638 orang dan perempuan sebanyak 4.426 orang dengan total keseluruhan mencapai 8.064 orang penderita pnyakit kulit alergi, dan adapun penyakit kulit infeksi yang diderita oleh laki-laki sebanyak 1.188 orang dan perempuan berjumlah 1.331 orang dengan total keseluruhan mencapai 2.519 orang penderita. Pada tahun 2020 yang menderita penyakit kulit pada laki-laki sebanyak 3.530 orang dan perempuan sebanyak 3.690 orang dengan total keseluruhan mencapai 7.220 orang penderita dan pada tahun 2021 penderita penyakit kulit akibat alergi yang di alami oleh laki-laki sebanyak 88 orang dan perempuan 99 orang dengan total keseluruhan mencapai 182 orang.

Pencegahan penyakit kulit dapat dilakukan dengan menjaga *personal hygiene* yang baik. *personal hygiene* adalah perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara

kebersihan dan kesehatan baik secara fisik maupun mental (Saputra, 2013). Berpenampilan bersih, harum dan rapi merupakan dimensi yang sangat penting mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Prayogi&Kurniawan). Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan pada seseorang dimana terdapat individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi mampu menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit kulit.

Keadaan sanitasi lingkungan dan kesehatan narapidana selain ditentukan oleh individu sendiri juga dapat terjadi karena fasilitas yang tersedia dalam sel. Lingkungan lembaga pemasyarakatan sebagai bagian dari lingkungan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Sanitasi lingkungan dalam lembaga pemasyarakatan tentu saja sangat erat kaitannya dengan kebutuhan peningkatan kesehatan bagi narapidana karena narapidana juga adalah bagian dari warga Negara Indonesia maka dengan demikian mereka juga mempunyai hak dalam jaminan kesehatan bagi kelanjutan serta perbaikan kesehatannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui gambaran *personal hygiene* dan kejadian penyakit kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kota Kupang (LPKA).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode yang digunakan adalah survei yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Terdapat variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dimana variabel independen atau variabel yang dapat mempengaruhi antara lain adalah kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian dan kebersihan handuk, sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah keluhan penyakit kulit.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah narapidana yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang yang berjumlah 30 orang. Karakteristik narapidana dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan lama tahanan. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Narapidana Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Lama Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Karakteristik Narapidana	Jumlah	Persen
Umur		
14-15	3	10
17-18	20	66,6
19-20	7	23,3
Pendidikan		
SD	10	33,3
SMP	18	60
SMA	2	6.6
Lama Tahanan		

1-5 Tahun	26	86,6
6-10 Tahun	4	13,3

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan umur, proporsi umur narapidana yang paling banyak pada kelompok umur 17-18 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,6%) dan terendah pada kelompok umur 14-15 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pendidikan terakhir, proporsi pendidikan terakhir narapidana paling banyak adalah SMP yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan SD sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang terendah SMA yaitu sebanyak 2 orang (6,6%). Berdasarkan lama tahanan, proporsi lama tahanan paling banyak adalah 1-5 tahun sebanyak 26 orang (86,6%) dan terendah adalah 6-10 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 2. Hasil Observasi Ketersediaan Air Bersih Kamar Mandi pada Lapas Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Ruang Tahanan	Jumlah Kamar Mandi	Ketersediaan Air Bersih
Melati	7	1 Cukup
Cendana	23	10 Cukup

Berdasarkan tabel 2 dari hasil observasi yang dilakukan untuk 2 ruang tahanan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang dimana terdapat 7 ruang melati namun yang terpakai hanya 1 ruangan dan 23 ruang cendana yangnamun yang ditempati hanya 10 ruangan dapat di ketahui bahwa ketersediaan air bersih pada kedua ruangan tersebut yaitu ruang melati dan cendana dikatakan mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan kebutuhan lainnya.

Tabel 3. Distribusi Higiene Perseorangan Tentang Kebersihan Kulit dan Rambut Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Kebersihan Kulit Dan Rambut	Jumlah	Persen
Baik	26	86,7
Tidak Baik	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang memiliki kebersihan kulit dan rambut yang baik yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan tidak baik sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan hasil penelitian variabel kebersihan tangan dan kuku dapat diketahui pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Higiene Perseorangan Tentang Kebersihan Tangan dan Kuku Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Kebersihan Tangan Dan Kuku	Jumlah	Persen
Baik	6	20
Tidak Baik	24	80
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang tidak baik yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan baik sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan hasil

penelitian variabel kebersihan tempat tidur dan seprei dapat diketahui pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Higiene Perseorangan Tentang Kebersihan Tempat Tidur dan Seprei Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Kebersihan Tempat Tidur Dan Seprei	Jumlah	Persen
Baik	10	33,3
Tidak Baik	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang memiliki kebersihan tempat tidur dan seprei yang tidak baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dan baik sebanyak 10 orang (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian variabel kebersihan pakaian dapat diketahui pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Higiene Perseorangan Tentang Kebersihan Pakaian Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Kebersihan Pakaian	Jumlah	Persen
Baik	26	86,7
Tidak Baik	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang memiliki kebersihan pakaian yang baik yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan tidak baik sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan hasil penelitian variabel kebersihan handuk dapat diketahui pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Higiene Perseorangan Tentang Kebersihan Handuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Kebersihan Pakaian	Jumlah	Persen
Baik	12	40
Tidak Baik	18	60
Total	30	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang memiliki kebersihan handuk yang tidak baik yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan baik sebanyak 12 orang (40%). Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Penyakit Kulit.

Tabel 8. Distribusi Narapidana Berdasarkan Keluhan Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Keluhan Penyakit Kulit Narapidana	Mengalami Keluhan		Tidak Mengalami Keluhan		Total	
	Jumlah	%	n	%	n	%

Kulit gatal dengan frekuensi yang berulang	21	70	9	30	30	100
Bercak-bercak putih pada kulit	27	90	3	10	30	100
Bentol-bentol pada kulit	17	56,7	13	43,3	30	100
Kulit mengelupas seperti sisik dan kering	22	73,3	8	26,7	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa narapidana yang merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 21 orang (70%), sedangkan yang tidak merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 9 orang (30%). Narapidana yang memiliki bercak-bercak putih pada kulit sebanyak 27 orang (90%) dan yang tidak memiliki bercak-bercak putih pada kulit sebanyak 3 orang (10%). Narapidana yang memiliki bentol-bentol pada kulit sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak memiliki bentol-bentol pada kulit sebanyak 13 orang (43,3%). Narapidana yang kulitnya mengelupas seperti sisik dan kering sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang tidak mengelupas seperti sisik dan kering sebanyak 8 orang (26,7%).

PEMBAHASAN

Kondisi Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih dengan Keluhan Penyakit Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh ruang tahanan cukup dalam ketersediaan air bersih, akan tetapi kebiasaan narapidana untuk membersihkan tubuh masih sangat kurang hal ini yang menyebabkan narapidana mengalami keluhan penyakit kulit yaitu sebanyak 30 orang (100%). Air bersih dalam ruang tahanan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mandi, cuci dan juga untuk wu'du bagi warga binaan yang beragama muslim. Ketersediaan air bersih merupakan hal yang paling utama dalam sanitasi kamar mandi, dimana sangat erat kaitannya dengan timbulnya penyakit. Setiap ruang tahanan tersedia 1 buah kamar mandi untuk memenuhi kebutuhan narapidana. Air bersih yang ada di kamar mandi mencukupi untuk seluruh narapidana yang ada di dalam sel di karenakan satu sel di isi oleh 3 orang narapidana namun dengan ketercukupan air di setiap kamar mandi narapidana masih banyak narapidana yang tidak menggunakan air dengan sebaik mungkin seperti kebiasaan narapidana yang mandi sekali sehari dengan demikian narapidana seluruhnya mengalami penyakit kulit yang disebabkan tidak membersihkan tubuh pada saat mereka berkeringat setelah melakukan aktifitas seperti menyapu, menanam dan menyiram halaman. Pada saat diobservasi sarana air bersih pada ruang tahanan bersumber dari bak penampung, yang mengalir dari bagian bawah bak ke bagian atas kemudian air mengalir ke kamar mandi menggunakan dinamo ke masing-masing kamar sehingga air dalam kamar mandi narapidana tidak berkuang. Bak penampung air yang digunakan oleh narapidana diisi seminggu sekali, sehingga bak penampung tersebut jarang dibersihkan.

Gambaran Higiene Perseorangan Berdasarkan Kebersihan Kulit dan Rambut dengan Keluhan Penyakit Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 narapidana yang memiliki kebersihan kulit dan rambut baik, sebanyak 26 orang (86,7 %) dimana narapidana mencuci rambut dengan menggunakan shampo dan menggosok sabun saat mandi sedangkan yang memiliki kebersihan kulit dan rambut tidak baik, sebanyak 4 orang (13,3%) dimana narapidana hanya membilas rambut tanpa menggunakan shampo dan tidak menggunakan sabun saat mandi dikarenakan narapidana merasa lebih nyaman jika tidak menggunakan sabun dan shampo. Hal ini mungkin dapat terjadi karena narapidana membersihkan kulit tidak menggunakan sabun dan mencuci rambut tidak menggunakan shampo, menggunakan alat pemeliharaan kulit secara bersama seperti handuk yang digunakan bersama dengan teman. Kulit merupakan salah satu aspek vital yang perlu diperhatikan dalam higiene persorangan. Kulit merupakan pembungkus yang elastik, yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan dan bersambungan dengan selaput lendir yang melapisi rongga-rongga dan lubang-lubang. Begitu vitalnya kulit, maka setiap ada gangguan kulit, dapat menimbulkan berbagai masalah yang serius dalam kesehatan. Sebagai organ yang berfungsi sebagai proteksi, kulit memegang peranan penting dalam meminimalkan setiap gangguan dan ancaman yang akan masuk melewati kulit. Sabun basa menetralkan kondisi asam yang melindungi kulit. (Laily & Sulistyono, 2012). Peranan kulit dalam menjaga keutuhan tubuh tidak selamanya mudah, sebagai organ proteksi peranan kulit tidak luput dari berbagai masalah-masalah yang bias membahayakan kulit itu sendiri. Pembersihan kulit akan menghilangkan minyak berlebihan, keringat, sel kulit mati dan kotoran yang memungkinkan pertumbuhan bakteri ataupun mikroorganisme. Penampilan dan kesejahteraan seseorang seringkali tergantung dari cara penampilan dan perasaan mengenai rambutnya. Berbagai macam kondisi seperti adanya balutan dibekas rambut seseorang, kelemahan fisik, seringkali membuat ketidakmampuan seseorang dalam melakukan perawatan rambut. Kurangnya kebersihan rambut seseorang akan membuat penampilan rambutnya tampak kusut, kusam, tidak rapi dan tampak acak-acakan. Menurut Laily (2012), bahwa rambut atau bulu bias mengandung bakteri. Ini sangat penting artinya diketahui oleh seseorang dalam merawat rambutnya. Kesehatan yang baik secara menyeluruh penting artinya bagi rambut yang menarik dan seperti halnya kulit, kebersihan membantu memelihara badan supaya menarik. Penyakit berpengaruh buruk pada rambut, terutama jika terdapat kelainan endokrin, suhu badan yang naik, kurang makan, rasa cemas atau ketakutan. Rambut bermanfaat mencegah infeksi untuk daerah kepala dan untuk menjaga supaya rambut kelihatan bersih dan tidak berketombe dianjurkan minimal dua hari sekali keramas (cuci rambut) dengan memakai shampo. shampo berfungsi membersihkan rambut juga memberikan beberapa vitamin bagi rambut sehingga rambut subur dan berkilau.

Gambaran Higiene Perseorangan Berdasarkan Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Keluhan Penyakit Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kota Kupang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 narapidana yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang baik sebanyak 6 orang (20%) dimana narapidana memiliki kuku yang bersih dan rapi dan yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang tidak baik sebanyak 24 orang (80%) dimana narapidana memiliki kuku yang panjang dan tidak bersih. Hal ini karena kurangnya kesadaran narapidana dalam membersihkan tangan dan menggut kuku, narapidana tidak menggut kuku karena mereka lebih merasa nyaman dengan kuku yang terlihat panjang. dan kotor daripada kuku yang pendek dan bersih. Namun karena aktifitas narapidana yang berkaitan dengan

membersihkan halaman, menanam tanaman dengan demikian hal tersebut yang dapat menyebabkan kuku terlihat kotor.

Hasil wawancara yang dilakukan pada narapidana didapat bahwa narapidana tidak pernah memotong kuku secara teratur dikarenakan narapidana tidak diperbolehkan membawa benda-benda seperti gunting kuku kedalam sel namun disediakan gunting kuku pada ruang administrasi yang ada dalam kantor namun kebiasaan narapidana yang malas meminjam gunting kuku pada petugas sehingga kuku dari narapidana terlihat panjang dan tidak rapi.

Kebersihan tangan dan kuku sangatlah penting karena apabila penderita memiliki kebersihan tangan yang buruk dan kuku yang panjang dapat menyebabkan perkembangan kuman penyakit kulit akibat garukan pada kulit yang infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Desi (2005) bahwa penyakit kulit bisa terjadi akibat kebersihan tangan dan kuku yang kurang baik. Kebersihan tangan dan kuku secara wajar penting artinya bagi manusia dalam usia berapapun dan kapanpun, akan tetapi dengan semakin bertambahnya usia terutama pada saat sakit. Tentunya sangat perlu menjaga kebersihan tangan dan kuku setiap saat. Hal ini diperparah dengan kebiasaan kita untuk makan, mempersiapkan makanan dan bekerja dengan menggunakan tangan yang sudah tentu mempermudah penyebaran penyakit ke wilayah tubuh yang lain. Oleh karena itu, butuh perhatian ekstra untuk kebersihan tangan dan kuku.

Gambaran Higiene Perseorangan Berdasarkan Tempat Tidur dan Seprei dengan Kejadian Keluhan Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Kebersihan tempat tidur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika dikatakan bersih apabila mengganti seprei sekurang-kurangnya 2x seminggu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didapat bahwa sebagian besar narapidana tidak memakai alas tidur saat tidur hamper secara keseluruhan warga binaan pemasyarakatan pada setiap kamar tidur memiliki tempat tidur dan seprei namun terdapat 10 orang saja yang menggunakan seprei untuk alas tidur pada matras yang digunkan untuk tidur. Manfaat spreai sebagai penutup kasur dan mencegah kasur menjadi lembab. Tempat tidur dan spreai merupakan tempat yang paling sering bersentuhan dengan penghuni kamar itu sendiri. Dalam satu hari minimal delapan jam berada di tempat tersebut baik untuk tidur maupun sekedar beristirahat dengan cara merebahkan diri. Karena itu tempat tidur dan seprei harus bersih. Sebaiknya, bersihkan tempat tidur secara mendalam setiap enam bulan sekali dan spreai diganti setiap minggu sekali. Ini penting agar member kenyamanan dan juga kesehatan yang baik. Kasur juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas tidur.

Keluhan Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang Gambaran Higiene Perseorangan Berdasarkan Pakaian dengan Kejadian Penyakit Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 narapidana dengan kebersihan pakaian yang tidak baik sebanyak 4 orang (13,3%) dimana narapidana tidak mengganti pakaian setelah mandi dan yang memiliki kebersihan pakaian yang baik sebanyak 26 orang (86,7%) dimana narapidana mengganti pakaian 2 kali sehari setelah mereka mandi. namun kebiasaan dari narapidana yang sering menggunakan pakaian secara bergantian dengan teman sekamar dan mengganti pakaian sekali sehari. Penyebaran penyakit bisa datang dari mana saja, termasuk pakaian. Untuk itu, pakaian perlu dicuci dengan benar dan menggunakan deterjen yang tepat agar kuman, virus, dan bakteri bisa benar-benar hilang serta tidak mendatangkan penyakit bagi anggota keluarga. Hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit kulit. Kebersihan pakaian mempunyai hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Mencuci pakaian memang salah satu aktivitas yang bisa

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tetap harus diperhatikan karena virus bisa saja menempel pada permukaan tertentu seperti pakaian.

Gambaran Higiene Perseorangan Berdasarkan Handuk dengan Kejadian Keluhan Kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang

Handuk yang menjadi alat pengering tubuh adalah benda yang sangat rentan dengan kuman karena kotoran yang berpindah dari tubuh. Itu sebabnya sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan handuk berulang-ulang dan tidak mencucinya dalam waktu lama. Sebaiknya handuk di bersihkan setiap tiga kali pemakaian dan selalu menjemur handuk dibawah sinar matahari.

Keluhan Penyakit

Kulit Keluhan penyakit kulit disebabkan oleh berbagai faktor. Penyakit kulit karena infeksi bakteri adalah skrofuloderma, tuberkulosis kutis verukosa, kusta (lepra), patek. Gangguan kulit karena infeksi bakteri pada kulit yang paling sering adalah pioderma. Ada juga penyakit kulit karena parasit dan insekta seperti scabies, pedikulosis kapitis, pedikulosis korporis, pedikulosis pubis, creeping eruption, amebiasis kutis, gigitan serangga, trikomoniasis. Garukan dari kulit yang sudah terinfeksi parasit tersebut akan menular dan berpindah-pindah ke bagian kulit yang lain. Sangat di anjurkan pada penderita untuk mencuci tangan memakai sabun apabila telah menggaruk kulit yang terinfeksi dan tidak bertukaran pakaian dan handuk dengan orang lain (Soebono, 2001). Adapun dari hasil observasi kulit yang merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 21 orang (70 %), sedangkan yang tidak merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 9 orang (30%). Narapidana yang memiliki bercak-bercak merah pada kulit sebanyak 27 orang (90%), sedangkan yang tidak memiliki bercak-bercak kemerahan pada kulit sebanyak 3 orang (10%). Narapidana yang memiliki bentol-bentol pada kulit sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan yang tidak memiliki bentol-bentol pada kulit sebanyak 13 orang (43,3%). Narapidana yang kulitnya mengelupas seperti sisik dan kering sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang tidak mengelupas seperti sisik dan kering sebanyak 8 orang (26,7%). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa besarnya keluhan penyakit kulit. Hal ini juga berkaitan dengan *personal hygiene* dari narapidana yang buruk serta sanitasi lingkungan yang tidak sehat yang akan mempengaruhi kesehatan khususnya penyakit kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian tentang gambaran sanitasi lingkungan dan higiene perseorangan dengan keluhan penyakit kulit di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kota Kupang adalah sebagai berikut:

Karakteristik warga binaan pemasyarakatan berdasarkan kelompok umur, mayoritas berumur 17-18 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,6%). Berdasarkan pendidikan, warga binaan pemasyarakatan memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan lama tahanan, warga binaan mayoritas lama tinggal di tahanan paling banyak adalah 1-5 tahun dan tahun paling sedikit adalah yaitu 6-10 tahun sebanyak 14 orang (13,3%). Berdasarkan keluhan kulit bahwa narapidana yang merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 21 orang (70%). Narapidana yang memiliki bercak-bercak merah pada kulit sebanyak 27 orang (90%). Narapidana yang memiliki bentol-bentol pada kulit sebanyak 17 orang (56,7%). Narapidana yang kulitnya mengelupas seperti sisik dan kering sebanyak 22 orang (73,3%). Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kota Kupang perlu menjaga sanitasi lingkungan rumah tahanan

agar tetap bersih dan sehat. Menyediakan air bersih sesuai kebutuhan warga binaan pemasyarakatan, juga menyesuaikan kapasitas hunian. Melakukan penyuluhan dari petugas kesehatan, baik dari pihak Puskesmas Oesapa maupun dari Dinas Kesehatan Kota Kupang kepada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Cabang Kupang mengenai pola hidup yang bersih dan sehat dalam hal menjaga kebersihan pribadi agar dapat mencegah dan mengurangi keluhan penyakit kulit. Melakukan pemberantasan dan pengobatan bagi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Lapas Cabang Kupang yang menderita khususnya penyakit kulit sehingga tidak menularkan kepada warga binaan pemasyarakatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afienna, Wayyu. 2018. *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupatean Ngawi*. Skripsi. Peminatan Kesehatan Lingkungan Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Chandra & Permatasari, E. 2016. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Tuna Wisma Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Perpustakaan DIjital Universitas Muhammadiyah Jember, no. personal hygiene: 1-9. [http:// digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-tiasnoraca-3497](http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-tiasnoraca-3497).
- Daulay, Fatma. 2019. *Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Hygiene Perseorangan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Dinas kesehatan Kota kupang. 2019. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Kupang
- Dinas kesehatan Kota kupang. 2020. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Kupang
- Dinas kesehatan Kota kupang. 2021. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kota Kupang
- Djuanda, A. 2011. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Edisi keempat. Cetakan kedua. Jakarta: EGC.
- Handoko, P.R, Djuanda, A., Hamzah, M., & Aisyah, s. 2005. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Edisi keempat. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Harapah. M. 2008. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Gramedia.
- Judha, Mohamad. 2013. *Buku Pintar Perawatan Luka Bakar*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kepmenkes RI. 1990. Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tentang Syarat-Syarat Kualitas Air.. Depertemen kesehatan RI, Jakarta.
- Mulia, R. 2005. *Lingkungan dan Kesehatan masyarakat*.
- Mukono, 2006. *Prinsip dasar kesehatan lingkungan*. Airlangga University perss, Surabaya.
- Nemberini, P.G. 2007. *Air, Sanitasi Hygiene dan habitat di lingkungan Lapas Rutan*. Perpustakaan AMPL, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sireger, R.S. 2005. *Saripati Penyakit Kulit*. Edisi kedua. Cetakan pertama. Jakarta: EGC.

- Sucichas, Rany. 2017. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Klas IIA Rantauprapat*. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.
- Supit, C. and Mamoto, J. 2019. Analisis Kualitas dan Kuantitas penggunaan Air Bersih PT. Air Manado Kecamatan Wenang Tahun 2019, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol.7 No 12
- Profil Kesehatan Indonesia. 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Ditjen P2P, Kemenkes RI 2019.
- Purnama, Sang G. 2017. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Siswanto. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walisongo, D A N Pesantren. 2020. Gambaran Personal Hygiene Dan Kejadian Penyakit Kulit Di Pesantren Mathla'ul Anwar Dan Pesantren Walisongo. Skripsi.